
**PELATIHAN KARYA TULIS ILMIAH PPKN GUNA MENINGKATKAN PEMAHAMAN
MENULIS GURU MGMP PPKN SMA KOTA SURABAYA**

**Akhmad Qomaru Zaman*, Irnawati, I Wayan Arsana, Pandu Rudy Widyatama,
Putresa Eka Irmandini**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Jl. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya 60234

*Email: qomaru@unipasby.ac.id

Abstrak

Guru adalah salah satu profesi di bidang pendidikan yang akan selalu ada sepanjang masa. Guru tidak hanya mengabdikan dirinya dalam mendidik saja, tetapi juga dituntut untuk mempunyai banyak kompetensi salah satunya yakni kompetensi menulis. Kompetensi menulis merupakan kompetensi yang dimiliki seseorang dengan cara mengungkapkan suatu gagasan yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Namun dari kemampuan yang harus dimiliki ini, tidak semua guru bisa menulis karena masih kurangnya pemahaman yang dimiliki terkait penulisan ilmiah. Perlunya pembinaan secara terpadu melalui pelatihan karya tulis ilmiah guna meningkatkan pemahaman menulis terutama guru MGMP PPKn SMA Kota Surabaya. Kegiatan ini bertujuan memfasilitasi para guru agar bisa belajar menulis karya ilmiah dengan baik melalui pembinaan terstruktur oleh pengajar yang ahli dibidangnya. Metode pelaksanaan dari kegiatan pelatihan ini, antara lain persiapan, pelatihan, implementasi, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya respons positif dari para guru yang ditunjukkan dengan rasa antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir sekaligus upaya meningkatkan pemahaman adalah dengan pemberian tugas berupa menulis artikel ilmiah yang dipublikasikan bagi beberapa tulisan yang layak. Berdasar analisis SWOT yang telah dilakukan bahwa kegiatan ini berperan dalam menstimulasi para guru untuk berkarya, tetapi adanya langkah pembinaan secara perlahan dan terarah karena tidak semua guru sepenuhnya bisa menulis.

Kata kunci: guru PPKn, karya tulis ilmiah, kota Surabaya, menulis, pelatihan.

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu dari segelintir profesi di bidang pendidikan yang pastinya akan selalu ada sepanjang masa dan tak lekang oleh waktu. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis demi kemajuan zaman yang terus mengalami gejolak perubahan. Guru sebagai garda terdepan dalam proses pelaksanaan pendidikan sekaligus menjadi sosok yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mentransformasikan ilmu dan pengetahuan (Janawi, 2019). Pendidikan sebagai bentuk usaha sadar terencana yang dilakukan guna menggapai potensi seseorang yang berkarakter sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di sekitar lingkungannya. Pendidikan merupakan usaha sadar guna mewujudkan pewarisan budaya antar generasi yang satu ke generasi yang lainnya (Rahman *et al.*, 2022). Pendidikan sendiri tidak akan ada matinya karena menjadi dasar penting dan yang utama dalam membangun peradaban bangsa yang berkelanjutan. Dari sini guru tidak hanya untuk mendidik saja, tetapi juga *multitasking* yang berarti dituntut untuk bisa dalam berbagai hal terutama mempunyai kompetensi yang memadai.

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu guna membantu dalam menyelesaikan pekerjaan yang ada di kehidupannya. Kompetensi berhubungan dengan kewenangan seseorang untuk melaksanakan tugasnya dan mengambil keputusan yang sesuai dengan peranannya dalam bidang organisasi yang relevan dengan kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang dimiliki dalam dirinya (Vernia and Sandiar, 2020). Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang andal cukup banyak, seperti kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengembangkan kualitas dan jati diri menjadi lebih baik lagi. Dalam PP Nomor 74 Tahun 2008, bahwa kompetensi profesional guru diterangkan sebagai kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya (Tanisa, 2022).

Namun sangat disayangkan, salah satu dari bentuk kemampuan profesional guru salah satunya adalah kemampuan dalam menulis yang sering kali tidak dimiliki oleh sebagian besar guru karena kurangnya penguasaan dan pemahaman dalam menulis yang baik karena berbagai sebab. Pernyataan ini diperkuat dari paparan penelitian Ludiana bahwa sebanyak 67% guru terhambat penulisan ilmiah berjenis diktat/modul ajar, 58% guru terhambat penulisan buku ajar, 56% guru terhambat penulisan artikel ilmiah, dan 50% guru terhambat penulisan karya ilmiah populer (Sodiq, Suryadi and Ahmad, 2014). Pernyataan tersebut membuktikan bahwa banyak guru masih mengalami hambatan berkaitan dengan penulisan ilmiah, baik karya tulis pengajaran maupun populer. Padahal kemampuan menulis yang seharusnya dimiliki oleh guru dapat menjadi angka kredit untuk menaikkan pangkat/jabatan. Hal ini didasarkan Peraturan Pemerintah Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 (10 November 2009) tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, bahwa guru yang akan naik pangkat mulai dari pangkat/jabatan Guru Pertama golongan III/b ke pangkat/jabatan golongan ruang yang lebih tinggi mensyaratkan adanya unsur pengembangan diri dan publikasi ilmiah/karya inovatif (Noorjanah, 2014).

Permasalahan yang timbul pada guru tersebut biasanya terjadi karena terbatasnya waktu bagi guru dalam menulis dan kurangnya pemahaman terkait tata penulisan karya ilmiah. Dalam sebuah penelitian berjudul Mengapa Guru Tidak Menulis Karya Ilmiah dikatakan bahwa alasan terbesar guru tidak mau menulis karena tidak adanya waktu, alasan kedua karena kesulitan mencari ide, dan alasan ketiga yang disusul rasa malas, sedangkan untuk alasan lainnya, seperti kurangnya motivasi menulis, belum memahami cara menulis karya ilmiah, dan lain-lain (Ritaningrum, 2018). Beberapa kendala yang telah dijabarkan menjadi poin utama bahwa para guru masih perlu dibina dengan baik dengan diberikan wadah/fasilitas agar bisa memudahkannya dalam berkarya melalui penulisan karya ilmiah yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi banyak orang. Mengingat guru mempunyai tugas dan tanggung jawab besar dalam menentukan ketercapaian tujuan pembangunan bangsa dan negara (Arsana *et al.*, 2023). Dari situlah program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang berkolaborasi dengan Universitas Negeri Surabaya menyelenggarakan sebuah kegiatan pelatihan guru di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara luring yang bertema “Pelatihan Karya Tulis Ilmiah PPKn Guna Meningkatkan Pemahaman Menulis Guru MGMP PPKn Kota Surabaya” yang bertujuan untuk memberikan pembinaan bagi para guru agar mudah dalam belajar menulis karya ilmiah, serta diharapkan nantinya dapat menjadi bekal ke depannya agar bisa menciptakan karya tulis ilmiah yang berkualitas sekaligus memberikan sumbang ilmu bagi khalayak umum.

METODE

Kegiatan yang telah diselenggarakan ini bertema “Pelatihan Karya Tulis Ilmiah PPKn Guna Meningkatkan Pemahaman Menulis Guru MGMP PPKn Kota Surabaya”, dan terlaksana di Gedung Soelaiman Joesoef, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Kampus 2 Menanggal, berlokasi di Jl. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya 60234. Kegiatan tersebut dilakukan secara luring (luar jaringan) atau tatap muka dalam bentuk pelatihan. Pelatihan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan secara terencana dan dihadapkan pada praktik secara langsung. Pelatihan merupakan suatu proses pemberian pendidikan pada seseorang atau kelompok dalam jangka pendek melalui prosedur yang sistematis guna tercapai tujuan tertentu (Tamsuri, 2022). Pelaksanaan dari kegiatan pelatihan ini diikuti oleh Kelompok Guru MGMP PPKn SMA Se-Wilayah Kota Surabaya, Jawa Timur dengan total guru sebanyak 30 orang dari sekolah tingkat menengah atas, baik sekolah menengah atas negeri maupun swasta.

Kegiatan pelatihan ini hari Sabtu, 17 Juni 2023 dan dimulai sekitar pukul 07.00-12.00 WIB. Sebelum melaksanakan pelatihan tersebut, maka terdapat beberapa langkah yang harus dipersiapkan dan dilakukan guna tercapainya kegiatan yang terstruktur. Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah ini, yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelatihan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi dari pedoman UPNVJ dalam (Widyatama *et al.*, 2023). Dari keempat tahapan di atas, dapat dijabarkan definisi untuk memahami proses pelaksanaan tahapan secara jelas sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal atau disebut juga tahap persiapan. Pada tahap ini mulai dilakukan pemilihan tema dan narasumber yang sesuai dengan tujuan, klasifikasi jumlah panitia dan peserta yang akan hadir dalam kegiatan pelatihan yang telah dirancang, menyusun kebutuhan peralatan yang menunjang keterlaksanaan kegiatan, langkah proses publikasi atau pemberitahuan secara daring maupun luring, dan pengesahan sekaligus perizinan tempat yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan adalah keterlaksanaan dari kegiatan yang telah direncanakan. Pada tahap ini atau tahap inti, panitia sudah mempersiapkan segalanya dan memulai kegiatan dari awal hingga akhir yang diikuti dengan didatangkannya narasumber yang telah diundang untuk memaparkan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya pada peserta. Setelah pemaparan materi selesai biasanya para narasumber akan diberikan kesempatan saling berdiskusi atau sesi tanya jawab untuk mengetahui beragam keluhan kesah dari peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan dengan saksama.

3. Tahap Implementasi

Tahap implementasi dapat dikatakan sebagai tahap tindak lanjut dari proses pelatihan yang telah diikuti. Pelatihan pada umumnya tidak hanya memberikan pemaparan materi dan pendampingan secara langsung saja, tetapi juga adanya pemberian penugasan yang harus dilaksanakan peserta dalam rangka untuk menguatkan pemahaman dan mempraktikkan apa yang telah mereka pahami sehingga menjadi suatu hasil. Hasil dari peserta biasanya akan dilakukan proses pengecekan dan akan dilakukan pembenahan secara berkala sehingga menjadi produk yang layak dimuat.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap yang menjadi akhir kegiatan. Pada tahap ini biasanya menjadi sarana penilaian terhadap keterlaksanaan dari kegiatan yang telah diselenggarakan. Evaluasi pastinya selalu dilakukan mengingat sebelum perencanaan sudah dipersiapkan indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan. Biasanya evaluasi ini dijadikan panitia sebagai ajang dalam mengutarakan segala bentuk kebaikan dan keburukan yang didapatinya pada saat kegiatan sedang berjalan.

Selain penjabaran yang ada di atas, pelaksanaan tahapan proses kegiatan program pengabdian yang telah dilakukan tersebut dapat dilihat teknis alurnya melalui **Gambar 1.** sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Proses Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Teknik analisis yang digunakan dalam menilai baik dan buruknya dari keterlaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah dengan cara menggunakan analisis *SWOT* (Retnowati, 2011). Analisis *SWOT* atau singkatan dari *Strenght*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai sesuatu hal dan nantinya akan menghasilkan jawaban pernyataan sebagai dasar evaluasi kegiatan. Metode *SWOT* ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi suatu keterlaksanaan program yang diselenggarakan agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan (Irnawati *et al.*, 2023). Analisis *SWOT* sering kali digunakan untuk bisa menentukan metode yang sesuai agar timbul *strenght* sekaligus terciptanya *opportunity*, sehingga dapat meminimalisir gejala yang muncul akibat *weakness* apabila tidak dikendalikan akan menghasilkan *threat* yang cukup besar. Terdapat pola analisis *SWOT* yang dijadikan acuan program ini seperti pada **Gambar 2.** di bawah ini.



Gambar 2. Pola Analisis SWOT Secara Umum

Analisis secara deskriptif adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendeskripsikan momentum menjadi suatu pernyataan sehingga menghasilkan gambaran kesimpulan (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif merupakan salah satu dari metode statistik yang menyajikan suatu data informasi melalui pernyataan deskripsi maupun gambaran umum dari data yang telah ada (Martias, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama kewajiban yang ketiga, yaitu pengabdian pada masyarakat (PPM). Pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk memberikan suatu kemudahan agar masyarakat mau atau mampu dalam memenuhi kebutuhannya sendiri (Ariani, 2019). Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini dengan cara memberikan kemudahan para guru dalam belajar menulis karya ilmiah yang baik melalui pembinaan secara terencana dari pelatihan yang bertema “Pelatihan Karya Tulis Ilmiah PPKn Guna Meningkatkan Pemahaman Menulis Guru MGMP PPKn Kota Surabaya”. Pelatihan ini bertujuan agar para guru tersebut menjadi lebih termotivasi untuk mau belajar menulis kembali yang mana mengingat tuntutan dari guru tidak hanya sekedar mendidik saja, tetapi juga harus bisa mempunyai berbagai macam kemampuan khususnya kemampuan dalam menulis. Menulis menjadi sarana dalam mengembangkan kemampuan menalar dan mengkreasikan ide melalui tulisan.

Pelaksanaan dari pelatihan ini terdiri dari 4 (empat) langkah tahapan yang dilakukan secara terstruktur dan dapat dirincikan secara mendetail melalui penjabaran di bawah ini.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses awal dari terlaksananya sebuah kegiatan. Segala rencana yang disusun dalam proposal maka diwujudkan secara perlahan pada saat sebelum dimulainya kegiatan, mulai dari penataan dekorasi ruangan dan tata kelola meja kursi tamu undangan serta peserta, mempersiapkan segala tampilan materi yang akan diterangkan kepada para peserta dan kesiapan dari narasumber dalam mengomunikasikan paparannya, sekaligus mengelola berbagai media penunjang yang akan digunakan pada saat kegiatan yang sedang berlangsung. Perencanaan awal dari kegiatan pengabdian ini dapat ditunjukkan dengan **Gambar 3.** di bawah ini.



Gambar 3. Proses Penataan Ruang dan Dekorasi

2. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan adalah inti dari keterlaksanaan kegiatan yang sebenarnya. Pada tahap ini adalah momentum dari berjalannya kegiatan yang mana narasumber yang telah hadir ini memberikan paparan materi yang telah dipersiapkan sesuai dengan urutan dari susunan kegiatan. Narasumber menyampaikan materi masing-masing selama 40-45 menit yang diikuti dengan diskusi agar para guru yang belum memahami pembahasan bisa bertanya secara langsung. Narasumber pertama memberikan pemaparan terkait pengantar dan pentingnya memahami karya tulis ilmiah yang kemudian diikuti dengan pemaparan materi dosen tamu. Narasumber yang berasal dari dosen tamu lebih dominan pada praktik penulisan dan hasil akhir. Narasumber memberikan kaidah dalam menulis artikel yang baik dan tata cara penyusunan dari artikel ilmiah agar layak untuk bisa dipublikasikan dalam jurnal yang telah dipersiapkan untuk tugas akhir. Kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dapat dilihat pada **Gambar 4.** (atas) dan **Gambar 5.** (bawah) berikut ini.



Gambar 4. Pemaparan Materi dan Pendampingan



Gambar 5. Diskusi Bersama Peserta Pelatihan

3. Tahap Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap lanjutan pasca tahap pelatihan. Pada tahap ini para peserta pelatihan akan diberikan penugasan atau praktik secara langsung oleh para narasumber dengan tujuan untuk memberikan pembinaan secara terpadu langkah-langkah dalam menulis karya tulis ilmiah. Salah satu dosen PPKn menyampaikan waktu pengerjaan dan batasan waktu yang diikuti dengan tata cara. Peserta dipersilakan untuk membuka salah satu jurnal yang akan difokuskan sebagai sarana publikasi untuk hasil karya tulisan para guru yang layak, kemudian setiap peserta guru dipersilakan untuk mendaftar jurnal yang telah diinformasikan agar mempunyai akses akun untuk pengunggahan artikel yang telah selesai dibuat. Peserta diarahkan

untuk mengunduh tata penulisan atau *template* sebagai tempat dituangnya gagasan agar sesuai dengan aturan dari jurnal tersebut. Jurnal yang akan disasar nantinya adalah jurnal yang telah disediakan oleh program studi PPKn, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yakni PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Namun, apabila peserta ini ingin menasar ke jurnal lain yang setara dengan bidang PPKn dipersilakan. Dosen PPKn mengarahkan beberapa tema yang bisa dijadikan patokan agar guru bisa menuangkan idenya sesuai bidang yang diampu. Beberapa jenis penelitian yang bisa dijadikan artikel, seperti penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, penelitian tindakan kelas, dan penelitian pengabdian masyarakat yang memuat bidang pendidikan, Pancasila, sosial, hukum, dan politik. Setelah selesai sesuai batasan waktu yang ada, maka peserta bisa mengunggah artikel yang dibuat pada *submission* agar dilakukan proses *review* kelayakan kondisi tulisan. Proses tindak lanjut berupa implementasi dengan membuat artikel dilanjutkan dengan proses unggah pada jurnal pilihan, ditunjukkan pada **Gambar 6.** (atas) dan **Gambar 7.** (bawah) berikut.



Gambar 6. Tata Aturan Pembuatan Artikel



Gambar 7. Pengunggahan Artikel di PACIVIC

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap akhir dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan tersebut. Tahap evaluasi sebagai dasar penilaian terhadap keterlaksanaan kegiatan. Beberapa indikator yang telah disusun sebelumnya saat perencanaan kegiatan, yang mana meliputi jumlah keikutsertaan peserta, penyampaian narasumber dan penugasan, serta penguasaan atau pemahaman peserta terhadap implementasi yang telah dilakukan dapat dikatakan baik dan terlaksana. Hal tersebut dibuktikan dari perencanaan awal yang menyiapkan undangan peserta sebanyak 30 orang, dan saat kegiatan berlangsung peserta sudah memenuhi undangan sebanyak 30 orang yang hadir. Narasumber yang direncanakan untuk diundang sebanyak 4 (empat) orang, baik dosen dari Universitas PGRI Adi Buana Surabaya maupun Universitas Negeri Surabaya yang mana pada

saat pelaksanaan kegiatan keempat dari narasumber tersebut turut hadir sekaligus menyampaikan materi dengan baik sesuai dengan susunan dan tema materi yang telah disediakan sebelumnya. Kemudian untuk peserta yang telah hadir mengikuti kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir dengan sangat baik serta ikut pelatihan dengan rasa antusias diperlihatkan dari banyaknya peserta yang bertanya pada saat sesi diskusi dengan total keseluruhan 11 penanya aktif. Dari beberapa perencanaan yang telah disusun dan keberlangsungan dari kegiatan dapat dikatakan sesuai dengan harapan. Walau ada beberapa yang masih perlu dievaluasi atas kekurangan yang terjadi seperti sedikit keterlambatan waktu dalam memulai kegiatan pelatihan, akses internet yang kurang stabil sehingga menyulitkan berselancar di jejaring maya, dan juga terbatasnya waktu hingga pada implementasi. Tidak lupa pasca evaluasi terhadap kegiatan, terdapat sesi foto bersama guna mendokumentasikan momen dari kegiatan yang istimewa ini dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesionalisme para guru terutama guru di bidang PPKn seperti **Gambar 8.** (atas) dan **Gambar 9.** (bawah) berikut.



Gambar 8. Foto Bersama Peserta Pelatihan



Gambar 9. Foto Bersama Narasumber dan Tamu

Animo dari para guru PPKn tersebut dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini yang bertema “Pelatihan Karya Tulis Ilmiah PPKn Guna Meningkatkan Pemahaman Menulis Guru MGMP PPKn Kota Surabaya” yang diselenggarakan oleh PPKn, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang mana memperlihatkan rasa antusias yang sangat luar biasa mulai dari keikutsertaan peserta dan keaktifan para guru dalam bertanya. Penyelenggaraan dari kegiatan tersebut juga memiliki tujuan dan hasil yang sejalan dengan beberapa program yang dilakukan oleh pengabdian lainnya, meliputi:

- 1) Program pelatihan bagi guru SMA Negeri 11 Kota Tangerang yang telah dilakukan sebelumnya bertujuan memudahkan guru untuk menentukan topik-topik yang menarik, pengembangan tema, meningkatkan kemampuan dalam bermetodologi penelitian, serta pemahaman terhadap teknik

- dan pelaporan guna mewujudkan kemampuan menulis bagi para guru karena termasuk dalam syarat dan tuntutan profesi di masa sekarang. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan yang disambut hangat oleh para peserta dan lancar serta guru-guru telah mempelajari artikel ilmiah, mulai dari penyusunan tema/topik, metodologi, teknik, publikasi, dan unsur dari karya ilmiah yang lainnya (Pujilestari, Alinurdin and Rahmadi, 2021).
- 2) Program penulisan artikel ilmiah bagi guru SMP Negeri 3 Pamboang Sulawesi Barat yang telah dilaksanakan bertujuan untuk memperlihatkan atau mengenalkan macam-macam artikel ilmiah, menyusun artikel berdasar kerangka ilmiah yang telah ada, meningkatkan produktivitas guru dalam berkarya melalui tulisan ilmiah agar nantinya terwujud profesionalisme guru ke depannya. Hasil yang didapat dari kegiatan tersebut bahwa selama keterlaksanaannya peserta mengikuti pelatihan pengabdian dengan baik dan serius serta ditinjau dari hasil *post-test* yang menunjukkan 80% peserta telah paham berkaitan cara membuat artikel ilmiah sehingga dinyatakan pelatihan berhasil dalam meningkatkan pemahaman bagi para guru (Syamsidah *et al.*, 2022).
 - 3) Program pelatihan penulisan artikel bagi para guru di SD se-Kecamatan Kendal yang telah dilaksanakan sebelumnya bertujuan untuk saling berbagi (*sharing session*) pengetahuan dan pendampingan bagi para guru serta menambah wawasan dan keterampilan guru dalam rangka meningkatkan karier guru dan mendapat kredit poin sebagai peningkatan keprofesian yang lebih baik. Hasil dari kegiatan tersebut bahwa hampir semua guru peserta pelatihan merasakan manfaat dari mengikuti pembimbingan dan antusias, proses kegiatan yang diselenggarakan juga berjalan dengan baik dan lancar, materi yang diberikan oleh narasumber sudah sesuai dengan bidang yang diampu terutama di bidang pendidikan, mendapat respons yang positif dari para peserta yang mengingat kebutuhannya dalam peningkatan kinerja, dan sebagian besar dari peserta pelatihan 75% mewujudkan karya ilmiah pendidikan sebanyak 3 judul (Widagdo and Susilo, 2018).

Berdasarkan proses pengamatan yang telah dilakukan bahwa kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah PPKn bagi guru-guru MGMP PPKn se-Kota Surabaya ini telah berjalan dengan baik dan lancar serta ditunjukkan dengan animo dari peserta pelatihan yang memerhatikan materi dengan baik dan seksama. Hasil yang diharapkan juga menjadi acuan dan pembuktian bahwa pelaksanaan dari pelatihan ini menciptakan hasil yang bermanfaat bagi guru tersebut dan masyarakat secara luas. Hal tersebut juga sejalan dengan beberapa informasi dari keterlaksanaan program yang sejenis mengenai program atau kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi para guru-guru. Walaupun ditunjukkan masing-masing variabel yang berbeda dilihat dari tingkatan mengajar dari guru-guru tersebut, seperti halnya dari guru SD, SMP, dan SMA. Namun, jika ditarik benang merahnya bahwa kegiatan yang diselenggarakan oleh instansi pendidikan terkait yaitu sama-sama untuk memberikan dampak yang positif bagi keprofesian para guru terutama dalam meningkatkan kemampuannya untuk menulis secara ilmiah sebagai syarat mengumpulkan kredit poin guna peningkatan kinerja dan prestasinya. Hal ini bisa dirincikan dalam matriks kesamaan seperti **Gambar 10**. berikut.



Gambar 10. Matriks Kesamaan Tujuan dan Hasil Kegiatan

Melalui penjabaran terstruktur dari matriks di atas bahwa keempatnya memiliki kesamaan yaitu untuk bisa memberikan kemudahan dan keilmuan bagi para guru dalam menulis karya ilmiah terutama artikel ilmiah dengan baik. Untuk hasil dari kegiatannya sendiri masing-masing mempunyai relevansi yang sejenis atau sama, meliputi dapat menghasilkan luaran berupa produk artikel ilmiah yang bisa dijadikan sebagai karya publikasi, pemahaman para guru yang meningkat dibuktikan dari respons yang diberikan serta dari apa yang tidak diketahuinya menjadi diketahuinya, menunjukkan persentase di atas 50% berupa bentuk perwujudan karya ilmiah pendidikan dan pemahaman akan penyusunan artikel ilmiah bagi para guru. Sehingga dari beberapa komponen yang ditemukan inilah bahwa kegiatan yang diselenggarakan mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas guru ke depannya guna membangun pilar pendidikan bangsa Indonesia yang berkualitas.

Selain keaktifan yang menjadi indikator berhasilnya kegiatan, maka juga ada penilaian tertulis melalui analisis SWOT guna dasar peningkatan kegiatan pengabdian yang sejenis ke depannya. Berdasar proses pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan hasil analisis SWOT yang secara terperinci berada pada **Tabel 1.** di bawah ini.

Tabel 1. Analisis SWOT Kegiatan Pelatihan

<i>Strenght (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
1. Kewajiban guru untuk mempunyai kemampuan dalam menulis ilmiah. 2. Peraturan tertulis terkait peningkatan angka kredit/jabatan bagi para guru.	1. Guru harus membagi waktu antara kewajiban mengajar dan berkarya. 2. Masih perlunya niatan yang kuat bagi guru untuk mau belajar menulis.
1. Banyaknya sarana untuk mewadahi karya hasil tulisan dari guru tersebut. 2. Menulis adalah kegiatan yang bisa dilakukan di mana dan kapan saja.	1. Bebas berinternet menjadi ajang guru bisa curang membuat tulisan. 2. Perasaan malas serta zona nyaman menjadi hambatan kebanyakan guru.
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>

Melalui analisis SWOT yang telah ditemukan di atas, dapat dijabarkan beberapa maksud dari pernyataan yang ditampilkan agar menjadi penguatan kegiatan pelatihan ke depannya.

1. *Strenght* (Kekuatan)

- a. Kewajiban dari guru salah satunya adalah mempunyai kemampuan profesional salah satunya adalah dengan berkemampuan menulis ilmiah sebagai upaya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengabdian diri melalui tulisan agar bisa bermanfaat bagi diri sendiri serta khalayak umum. Semakin banyak guru yang mau menulis, maka semakin banyak pula kajian pendidikan yang bisa dibahas dan menjadi bahasan permasalahan (Mulyono, 2019).
- b. Terdapat salah satu regulasi pemerintah yang dapat memotivasi guru dalam berkarya terutama dengan menulis karya ilmiah. Regulasi tersebut mengisyaratkan guru untuk berkarya dengan menulis ilmiah, publikasi dari karya ilmiah nantinya akan menjadi angka kredit guna dalam menaikkan pangkat/jabatan yang lebih tinggi sebagai bentuk pengembangan diri.

2. *Weakness* (Kelemahan)

- a. Guru dituntut untuk bisa membagi waktunya antara menjalankan kewajibannya yaitu mengajar dan mendidik peserta didik dan membuat suatu karya berupa artikel ilmiah. Sering kali guru tidak mau menulis karena beberapa hal, yang meliputi terbatasnya waktu luang untuk menulis karya ilmiah, kesulitan dalam mencari ide untuk memulai, rasa malas dalam mengerjakannya, masih kurangnya pemahaman menulis secara ilmiah, dan belum ada motivasi menulis.
- b. Niatan yang dimiliki seorang guru cenderung rendah atau menurun dikarenakan banyaknya tuntutan dan beban tugas yang sudah memaksa guru untuk menulis seperti merancang modul ajar atau laporan siswa, sehingga para guru sudah terlanjur jenuh apabila diberikan kewajiban tambahan yang masih berkaitan dengan menulis atau merancang suatu penelitian.

3. *Opportunity* (Peluang)

- a. Muncul banyak sekali peluang besar yang dapat meningkatkan motivasi guru dalam menulis, biasanya dari pemerintah akan mengadakan semacam perlombaan bagi para guru dan beberapa pihak lain mempersilakan untuk mempublikasikan hasil karya artikel ilmiah pada jurnal.
- b. Menulis merupakan salah satu kegiatan manusia yang bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Dengan kreativitas dan dimiliki serta niatan yang kuat, guru bisa menghasilkan tulisan yang mampu memberikan manfaat bagi semua pihak dan bahkan bernilai keuntungan.

4. *Threat* (Ancaman)

- a. Pada masa sekarang ini, khususnya kebebasan dalam berselancar di dunia maya menjadi ajang bagi banyak orang terutama beberapa guru dalam mengutip sebagian atau banyak dari tulisan orang lain untuk dijadikan bahannya menulis. Hal tersebut dapat memengaruhi kredibilitas dan profesionalitas dalam berkarya. Jika penyusunan naskah asal-asalan, apalagi meng-copy paste sumber-sumber tertentu yang dikhawatirkan akan menimbulkan persoalan (Anton, 2015).
- b. Rasa malas menjadi salah satu dari kendala yang ditemui oleh banyak orang terutama para guru dalam membuat karya tulis ilmiah. Belum lagi, dari beberapa guru yang sekiranya sudah mempunyai penghasilan/gaji yang cukup biasanya akan berada di zona nyamannya sehingga membuat para guru mulai jarang untuk menulis atau berkreaitivitas membuat karya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan menulis sangat dibutuhkan oleh para guru dikarenakan banyak yang masih kesulitan dalam membuat karya tulis ilmiah. Rasa antusias guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir sekaligus respons aktif dalam bertanya membuktikan bahwa para guru merasa mau untuk belajar menulis. Melalui kegiatan ini diharapkan para guru mau untuk berkarya dengan menulis dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dari kajian tulisan yang dibuat agar menjadi sarana transfer ilmu ke depannya. Luaran yang bisa didapat dari kegiatan pelatihan ini adalah guru mempunyai hasil karya berupa artikel ilmiah atau produk yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak akan terselenggara dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih pada guru MGMP PPKn SMA Kota Surabaya, dosen dari program studi PMP-KN, Universitas Negeri Surabaya, dan pihak-pihak lain yang telah terlibat serta berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton (2015) *Mendikbud: Guru jangan 'copy paste'*, *Hidayatullah.com*. Available at: <https://hidayatullah.com/berita/nasional/2015/12/08/84924/mendikbud-guru-jangan-copy-paste.html> (Accessed: 15 August 2023).
- Ariani, S.S. (2019) 'Persepsi mahasiswa dalam pengimplementasian tri daharma perguruan tinggi', *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), pp. 59–77. Available at: <https://doi.org/10.3454/AT-TADBIR.V3I1.3414>.
- Arsana, I.W. *et al.* (2023) 'Pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar berbasis kurikulum merdeka', *Jurnal Manggali*, 3(1), pp. 56–64. Available at: <https://doi.org/10.31331/MANGGALI.V3I1.2386>.
- Irnawati *et al.* (2023) 'Peluang bisnis menjadi konten kreator di kalangan pemuda desa Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo pada era digital', *KARYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 6–12. Available at: https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/281 (Accessed: 15 August 2023).
- Janawi (2019) *Kompetensi guru: Citra guru profesional*. Revisi. Bandung: Alfabeta.

- Martias, L.D. (2021) 'Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi', *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), pp. 40–59. Available at: <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>.
- Mulyono, T. (2019) *Guru profesional harus menulis karya ilmiah*, *Cakrawalanews.co*. Available at: <https://cakrawalanews.co/guru-profesional-harus-menulis-karya-ilmiah/> (Accessed: 15 August 2023).
- Noorjanah, L. (2014) 'Pengembangan profesionalisme guru melalui penulisan karya tulis ilmiah bagi guru profesional di SMA negeri 1 Kauman kabupaten Tulungagung', *Jurnal Humanity*, 10(1), pp. 97–114. Available at: <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/view/2459> (Accessed: 14 August 2023).
- Pujilestari, Y., Alinurdin and Rahmadi, I.F. (2021) 'Pelatihan penulisan artikel jurnal bagi guru di sekolah menengah atas (SMA) negeri 11 kota Tangerang', *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 208–215. Available at: <https://doi.org/10.32493/AL-JPKM.V2I2.10488>.
- Rahman, A. *et al.* (2022) 'Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan', *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 1–8. Available at: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757> (Accessed: 14 August 2023).
- Retnowati, N.D. (2011) 'Analisis CSF, SWOT dan TOWS studi kasus: PT. Intan Pariwara Klaten', *Jurnal Buana Informatika*, 2(1), pp. 31–37. Available at: <https://doi.org/10.24002/JBI.V2I1.306>.
- Ritaningrum, R. (2018) 'Mengapa guru tidak menulis karya ilmiah: Perspektif guru', in *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Dalam Perspektif Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. Surabaya: ResearchGate.net. Available at: https://www.researchgate.net/publication/328354043_Mengapa_Guru_Tidak_Menulis_Karya_Ilmiyah_Perspektif_Guru (Accessed: 14 August 2023).
- Sodiq, I., Suryadi, A. and Ahmad, T.A. (2014) 'Program guru menulis: Upaya peningkatan kompetensi profesional guru sejarah dalam penulisan karya ilmiah di kabupaten Semarang', *REKAYASA: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 12(1), pp. 42–47. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/rekayasa.v12i1.5586>.
- Sugiyono (2019) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsidah *et al.* (2022) 'Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru', *Jurnal Dedikasi*, 24(2), pp. 74–78. Available at: <https://doi.org/10.26858/DEDIKASI.V24I2.40414>.
- Tamsuri, A. (2022) 'Literatur review penggunaan metode kirkpatrick untuk evaluasi pelatihan di Indonesia', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), pp. 2723–2734. Available at: <https://doi.org/10.47492/JIP.V2I8.1154>.
- Tanisa, R. (2022) *Kaitannya menulis dengan profesionalisme seorang guru*, *Naikpangkat.com*. Available at: <https://naikpangkat.com/kaitannya-menulis-dengan-profesionalisme-seorang-guru/> (Accessed: 14 August 2023).
- Vernia, D.M. and Sandiar, L. (2020) 'Peranan kompetensi kerja terhadap kepuasan kerja dan kinerja', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), pp. 91–99. Available at: <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3737979>.
- Widagdo, A. and Susilo (2018) 'Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru SD di kecamatan Kendal', *Jurnal Abdimas Unwahas*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.31942/ABD.V3I1.2234>.
- Widyatama, P.R. *et al.* (2023) 'Sosialisasi pentingnya legalitas dan kehalalan produk UMKM dalam berwirausaha di desa Tanjekwagir, Krembung, Sidoarjo', *KARYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 95–101. Available at: https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/232 (Accessed: 14 August 2023).